

Selvi Agustin. (5050833). Perbedaan *Subjective Well-Being* pada Lansia ditinjau dari Kepribadian dan Tempat Tinggal. Skripsi. Sarjana strata 1. Surabaya: fakultas psikologi universitas Surabaya, laboratorium klinis (2009).

INTISARI

Di dunia ini, setiap orang berupaya untuk mendapatkan kebahagiaan di dalam hidupnya. Evaluasi atau cara pandang seseorang terhadap kehidupan pribadinya inilah yang disebut dengan *subjective well-being*. Hal ini menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama lansia karena adanya berbagai penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang akan terjadi, ditambah dengan adanya kesan negatif dari masyarakat. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa lansia yang tinggal dengan keluarga akan lebih bahagia dibandingkan dengan lansia yang tinggal sendiri maupun tinggal di panti. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua lansia yang tinggal di keluarga merasa bahagia dan tidak semua lansia yang tinggal sendiri dan tinggal di panti merasa tidak bahagia. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak hanya variasi tempat tinggal yang mempengaruhi *subjective well-being*. Data survei awal justru menunjukkan bahwa variasi karakteristik personal lebih berpengaruh terhadap *subjective well-being*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat keterkaitan antara ketiganya yaitu *subjective well-being*, kepribadian dan tempat tinggal.

Peneliti menggunakan 30 orang lansia sebagai partisipan, yang terdiri dari 10 lansia tinggal bersama keluarga, 10 lansia tinggal sendiri dan 10 lansia tinggal di panti. Teknik pengumpulan data menggunakan *The Big Five Inventory Personality Test* untuk mengukur kepribadian dan angket kombinasi *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dan *The Affect Balance Scale* untuk mengukur *subjective well-being*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dan *one way ANOVA*

Hasil penelitian menunjukkan hanya profil kepribadian *extraversion* yang berhubungan secara signifikan dengan *subjective well-being* ($\text{sig} (0,027) < 0,05$) dan tidak ada perbedaan *subjective well-being* pada lansia baik yang tinggal bersama keluarga, tinggal sendiri, maupun tinggal di panti ($\text{sig} (0,805) > 0,05$). Berdasarkan hasil statistik, profil kepribadian *extraversion* ini memberikan sumbangan sebesar 16,2 % terhadap *subjective well-being*, sedangkan 83,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kondisi finansial, religiusitas, *leisure*, status pernikahan, kesehatan, relasi (dukungan) sosial dan *social comparison*.

Kata Kunci: *subjective well-being*, kepribadian, tempat tinggal, lansia.